

Analisis Efektivitas Eduaide.ai dalam Membantu Persiapan Pembelajaran pada Siswa Kelas 9

Rusyda Maulida¹, Muchlis²

Abstract— This research aims to analyze the effectiveness of using Eduaide.ai in assisting learning preparation for 9th grade students. This study employs an experimental method by comparing student learning outcomes through pre-test and post-test in two conditions: manual learning preparation and learning preparation with the assistance of Eduaide.ai. The research sample consists of 9th grade students who will be tested on their abilities before and after using the learning platform. The collected data will be analyzed quantitatively to measure the platform's effectiveness in improving student learning outcomes. The results of this research are expected to provide insights into the benefits of using artificial intelligence technology in supporting students' learning preparation processes..

Intisari— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Eduaide.ai dalam membantu persiapan pembelajaran pada siswa kelas 9. Studi ini menggunakan metode eksperimental dengan membandingkan hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test dalam dua kondisi: persiapan pembelajaran secara manual dan persiapan pembelajaran dengan bantuan Eduaide.ai. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 9 yang akan diuji kemampuannya sebelum dan sesudah menggunakan platform pembelajaran tersebut. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas platform dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang manfaat penggunaan teknologi artificial intelligence dalam mendukung proses persiapan pembelajaran siswa.

Kata Kunci— *eduaide*, teknologi pendidikan, pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang melalui adopsi berbagai teknologi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan menjadi salah satu teknologi yang semakin populer. AI berpotensi merevolusi cara pengajaran dan pembelajaran dengan menyediakan bahan ajar yang disesuaikan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik instan, dan membantu guru mengelola kelas.

Teknologi kecerdasan buatan saat ini memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan, termasuk pengajaran bahasa asing. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran bahasa Inggris memberikan peluang unik untuk menciptakan

program pendidikan yang dipersonalisasi dan efektif. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran bahasa Inggris adalah kemampuannya untuk menciptakan materi pendidikan yang dipersonalisasi. Platform berbasis AI dapat menganalisis tingkat kemahiran bahasa siswa dan tujuan pembelajaran mereka untuk menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah individu siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan[1].

Eduaide.Ai adalah alat bantu dalam merancang rencana pembelajaran interaktif yang kreatif dengan gamifikasi dan kuis. Di sini para pendidik dapat dengan mudah membuat materi pembelajaran dengan cepat dan akurat menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami yang canggih. Eduaide.ai menggunakan model bahasa canggih untuk menghasilkan konten pembelajaran yang dipersonalisasi bagi siswa. Model-model ini dilatih dalam berbagai topik, seperti matematika, sains, dan sejarah, sehingga dapat menciptakan konten berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa[1].

Selain itu, kecerdasan buatan dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui penggunaan asisten virtual dan aplikasi pembelajaran berbasis suara. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk berlatih percakapan dalam bahasa Inggris dengan umpan balik langsung, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk menganalisis data pembelajaran siswa secara mendalam. Dengan analisis ini, pendidik dapat mengidentifikasi pola pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan efektif. Hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Di samping itu, AI dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan menghubungkan siswa dari berbagai lokasi geografis. Platform pembelajaran online yang didukung AI dapat mengatur diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga keterampilan sosial dan budaya siswa. Ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan global.

Penggunaan AI dalam pendidikan juga dapat mengurangi beban kerja guru dengan mengotomatisasi tugas-tugas administratif seperti penilaian dan pelaporan. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan

¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana Pamulang, Kota Tangerang Selatan (tlp: (021) 7412566; e-mail: dosen02114@unpam.ac.id)

² Program Studi Teknik Informatika, STMIK Antar Bangsa, Jl.HOS Cokroaminoto, CBD Ciledug; e-mail: muchlis.re@gmail.com)

kurikulum yang lebih kreatif dan inovatif. Ini juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Terakhir, integrasi AI dalam pendidikan bahasa Inggris dapat mendukung pembelajaran seumur hidup. Dengan akses ke sumber daya pembelajaran yang dipersonalisasi dan fleksibel, siswa dapat terus meningkatkan keterampilan bahasa mereka di luar lingkungan kelas formal. Ini sejalan dengan tren global menuju pembelajaran yang lebih mandiri dan berkelanjutan[2].

II. LITERATUR

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti penelitian AI pada persiapan pembelajaran oleh Klarisa yang bertujuan untuk menganalisis kesiapan pembelajaran Artificial Intelligence (AI) di tingkat pendidikan dasar, dengan fokus pada kesiapan siswa, guru, sarana dan prasarana, serta kurikulum. Dalam konteks pendidikan, kesiapan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran AI. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberikan respon terhadap situasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek kesiapan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran AI di sekolah[3].

Kesiapan Siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang baik dalam aspek fisik, mental, dan emosional. Namun, pengetahuan dan keterampilan terkait AI masih perlu ditingkatkan. Kesiapan siswa diukur melalui beberapa indikator, termasuk kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun siswa menunjukkan kesiapan yang baik, ada kebutuhan untuk memperkenalkan konsep AI lebih awal agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif.

Kesiapan Guru: Kesiapan guru juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Guru yang terlibat memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengetahuan dasar tentang AI. Namun, kompetensi profesional dalam AI masih kurang, terutama dalam hal pelatihan dan workshop yang relevan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru untuk mendukung pembelajaran AI yang efektif.

Kesiapan Sarana dan Prasarana: Dari segi sarana dan prasarana, penelitian menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer di SMP Negeri 1 Salatiga sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, masih ada kebutuhan untuk peningkatan perangkat agar dapat mendukung pembelajaran AI secara optimal. Kesiapan sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kesiapan Kurikulum: Kesiapan kurikulum juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Meskipun kurikulum merdeka belajar telah diterapkan, masih ada kekurangan dalam integrasi

materi AI. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan jelas untuk mendukung pembelajaran AI di tingkat pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, meskipun ada kesiapan yang baik di beberapa aspek, penelitian ini menyimpulkan bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal kurikulum dan kompetensi profesional guru, untuk mendukung pembelajaran AI yang efektif di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian Hikmawati tentang konsep dan implementasi kecerdasan buatan membahas pentingnya penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen kurikulum pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). AI diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan kurikulum. Dengan memanfaatkan teknologi AI, proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan lebih baik. AI dapat berfungsi sebagai sistem tutor, alat pembelajaran, dan panduan dalam pembuatan kebijakan kurikulum, sehingga membantu siswa mencapai potensi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih adaptif dan personalisasi, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Namun, penerapan AI dalam kurikulum juga memerlukan pengawasan dan pengaturan yang ketat untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan aman. Hal ini mencakup pembuatan kebijakan yang jelas, edukasi bagi guru dan siswa tentang penggunaan AI, serta penerapan standar keamanan dan privasi data. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan di era Society 5.0, di mana keterampilan literasi digital menjadi sangat penting bagi generasi mendatang[4].

Penerapan Artificial Intelligence (AI) Berbasis EdApp menjelaskan penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital dan media pembelajaran di UPT SMPN 2 Maros. Kegiatan ini melibatkan pelatihan bagi 30 guru selama tiga hari, di mana mereka diperkenalkan pada teknologi AI dan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan aplikasi seperti Gamma dan CodeDesign, para guru berhasil mengembangkan 45 media pembelajaran digital yang interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang AI, dengan nilai tes awal rata-rata 84,44 meningkat menjadi 96,00 setelah pelatihan, yang menunjukkan gain sebesar 0,74 dalam kategori sedang.

Penerapan AI dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga efisiensi proses belajar-mengajar. Dengan media pembelajaran digital yang telah dikembangkan, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara fleksibel dan interaktif. Selain itu, pelatihan ini menciptakan suasana kolaboratif di antara guru, yang saling mendukung dalam memahami dan menerapkan teknologi baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong integrasi teknologi yang lebih baik dalam pendidikan, serta memberikan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman[5].

Penelitian Ayatillah tentang penggunaan artificial intelligence dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI menjelaskan penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital dan media pembelajaran di UPT SMPN 2 Maros. Kegiatan ini melibatkan pelatihan bagi 30 guru selama tiga hari, di mana mereka diperkenalkan pada teknologi AI dan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan aplikasi seperti Gamma dan CodeDesign, para guru berhasil mengembangkan 45 media pembelajaran digital yang interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang AI, dengan nilai tes awal rata-rata 84,44 meningkat menjadi 96,00 setelah pelatihan, yang menunjukkan gain sebesar 0,74 dalam kategori sedang[6].

Penerapan AI dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga efisiensi proses belajar-mengajar. Dengan media pembelajaran digital yang telah dikembangkan, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara fleksibel dan interaktif. Selain itu, pelatihan ini menciptakan suasana kolaboratif di antara guru, yang saling mendukung dalam memahami dan menerapkan teknologi baru. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong integrasi teknologi yang lebih baik dalam pendidikan, serta memberikan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

III. METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Dua pendekatan utama yang diterapkan adalah survei dan eksperimen.

1. Survei: Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dirancang untuk mengukur berbagai aspek yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam menggunakan Eduaide.ai. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup:
 - a. Kesiapan Belajar: Mengidentifikasi sejauh mana siswa merasa siap untuk belajar dengan menggunakan platform AI.
 - b. Motivasi: Mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar setelah menggunakan Eduaide.ai.
 - c. Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan melalui platform tersebut.

Tabel 1. Kuisisioner Survei dengan skala likert

No	Pertanyaan
1	Saya merasa siap untuk belajar menggunakan Eduaide.ai.

2	Saya memiliki akses yang cukup untuk menggunakan Eduaide.ai (misalnya, perangkat dan internet).
3	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk belajar.
4	Saya merasa termotivasi untuk belajar ketika menggunakan Eduaide.ai.
5	Penggunaan Eduaide.ai membuat saya lebih tertarik untuk belajar.
6	Saya merasa bahwa Eduaide.ai membantu saya mencapai tujuan belajar saya.
7	Saya merasa lebih memahami materi pelajaran setelah menggunakan Eduaide.ai.
8	Eduaide.ai membantu saya menjelaskan konsep yang sulit.
9	Saya dapat mengakses materi tambahan melalui Eduaide.ai yang membantu pemahaman saya.
10	Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan pengalaman belajar menggunakan Eduaide.ai?

2. Eksperimen: Penelitian ini juga melibatkan desain eksperimen untuk membandingkan dua kelompok siswa. Satu kelompok akan menggunakan Eduaide.ai, sementara kelompok lainnya tidak akan menggunakan platform tersebut. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kesiapan belajar antara kedua kelompok.

Desain penelitian yang digunakan diantaranya:

1. Desain Eksperimental:
 - a. Pre-test dan Post-test: Penelitian ini akan melibatkan pengukuran kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Eduaide.ai. Pre-test dilakukan untuk mendapatkan data awal, sedangkan post-test dilakukan setelah periode penggunaan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.
 - b. Kelompok Kontrol dan Percobaan: Penelitian ini akan membagi siswa menjadi dua kelompok: kelompok percobaan yang menggunakan Eduaide.ai dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Perbandingan hasil antara kedua kelompok akan memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan platform dalam meningkatkan kesiapan belajar.

Tabel 2. Desain Ekperimental

Aspek	Kelompok Percobaan (Menggunakan Eduaide.ai)	Kelompok Kontrol (Tidak Menggunakan Eduaide.ai)
Pre-test	Mengukur kesiapan belajar sebelum	Mengukur kesiapan belajar sebelum

	penggunaan Eduaide.ai	penggunaan Eduaide.ai
Intervensi	Menggunakan Eduaide.ai selama periode tertentu	Tidak menggunakan Eduaide.ai selama periode yang sama
Post-test	Mengukur kesiapan belajar setelah penggunaan Eduaide.ai	Mengukur kesiapan belajar setelah periode yang sama
Analisis Data	Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk kelompok percobaan	Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk kelompok kontrol
Tujuan	Menilai efektivitas Eduaide.ai dalam meningkatkan kesiapan belajar	Menyediakan data dasar untuk perbandingan dengan kelompok percobaan

Rincian Prosedur

- Pemilihan Subjek: Siswa dibagi menjadi dua kelompok secara acak.
- Pelaksanaan Pre-test: Semua siswa mengikuti pre-test untuk mengukur kesiapan belajar.
- Intervensi: Kelompok percobaan menggunakan Eduaide.ai, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan platform tersebut.
- Pelaksanaan Post-test: Setelah periode intervensi, semua siswa mengikuti post-test untuk mengukur perubahan kesiapan belajar.
- Analisis Data: Data dari pre-test dan post-test dianalisis untuk menentukan perbedaan antara kedua kelompok.

2. Desain Korrelasi:

- Analisis Korrelasi: Penelitian ini juga akan melakukan analisis korrelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan Eduaide.ai dan tingkat kesiapan belajar siswa. Dengan menggunakan teknik statistik, peneliti akan menganalisis data untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Desain Korelasi

Aspek	Varibel	Deskripsi
Variabel Independen	Penggunaan Eduaide.ai	Tingkat penggunaan platform Eduaide.ai oleh siswa (frekuensi dan durasi)
Variabel Dependen	Tingkat Kesiapan Belajar	Kesiapan belajar siswa yang diukur melalui kuesioner (skor kesiapan)

Metode Analisis	Analisis Korrelasi	Menggunakan teknik statistik (misalnya, Pearson atau Spearman) untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel
Hipotesis	Terdapat hubungan positif antara penggunaan Eduaide.ai dan tingkat kesiapan belajar siswa	Jika penggunaan Eduaide.ai meningkat, maka tingkat kesiapan belajar siswa juga akan meningkat

IV. HASIL

Dari survei yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Survei

No	Responden	Kesiapan Belajar	Motivasi	Pemahaman Materi
1	R1	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
2	R2	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
3	R3	Netral	Setuju	Tidak Setuju
4	R4	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju
5	R4	Setuju	Netral	Setuju
...	...			
30	R30	Setuju	Netral	Setuju

Penjelasan Data

- Kesiapan Belajar: Menunjukkan sejauh mana responden merasa siap untuk belajar menggunakan Eduaide.ai.
- Motivasi: Mengukur tingkat motivasi responden dalam belajar setelah menggunakan platform.
- Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana responden memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui Eduaide.ai.

Langkah perhitungan

[1] Kategorikan Jawaban:

- Sangat Setuju = 4
- Setuju = 3
- Netral = 2
- Tidak Setuju = 1
- Sangat Tidak Setuju = 0

[2] Hitung Skor Total untuk Setiap Kategori:

Misalkan hasil kuesioner untuk 30 responden adalah sebagai berikut:

- Kesiapan Belajar: 10 Sangat Setuju, 12 Setuju, 5 Netral, 2 Tidak Setuju, 1 Sangat Tidak Setuju

- Motivasi: 8 Sangat Setuju, 10 Setuju, 7 Netral, 4 Tidak Setuju, 1 Sangat Tidak Setuju
- Pemahaman Materi: 9 Sangat Setuju, 11 Setuju, 6 Netral, 3 Tidak Setuju, 1 Sangat Tidak Setuju

Hitung Skor Total:

- Kesiapan Belajar

$$(10 \times 4) + (12 \times 3) + (5 \times 2) + (2 \times 1) + (1 \times 0) = 40 + 36 + 10 + 2 + 0 = 88$$

- Motivasi

$$(8 \times 4) + (10 \times 3) + (7 \times 2) + (4 \times 1) + (1 \times 0) = 32 + 30 + 14 + 4 + 0 = 80$$

- Pemahaman Materi

$$(9 \times 4) + (11 \times 3) + (6 \times 2) + (3 \times 1) + (1 \times 0) = 36 + 33 + 12 + 3 + 0 = 84$$

Hitung rata-rata:

- Rata-rata Kesiapan Belajar

$$\frac{88}{30} \approx 2.93$$

- Rata-rata Motivasi

$$\frac{80}{30} \approx 2.67$$

- Rata-rata Pemahaman Materi

$$\frac{84}{30} \approx 2.80$$

Interpretasi Hasil:

- Rata-rata Kesiapan Belajar (2.93) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa siap untuk belajar menggunakan Eduaide.ai.
- Rata-rata Motivasi (2.67) menunjukkan bahwa motivasi siswa cukup baik, meskipun ada ruang untuk perbaikan.
- Rata-rata Pemahaman Materi (2.80) menunjukkan bahwa siswa merasa memahami materi dengan baik, tetapi juga menunjukkan potensi untuk peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan skor dan rata-rata dari kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan Belajar memiliki rata-rata 2.93, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup siap untuk belajar menggunakan Eduaide.ai. Hal ini mengindikasikan bahwa platform ini dapat diterima

dengan baik oleh siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Motivasi memiliki rata-rata 2.67, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori cukup baik. Namun, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan kesiapan belajar, sehingga ada potensi untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.
3. Pemahaman Materi memiliki rata-rata 2.80, yang menunjukkan bahwa siswa merasa cukup memahami materi yang diberikan melalui Eduaide.ai. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar pemahaman siswa lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Eduaide.ai dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tetapi masih diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman materi agar pengalaman belajar lebih maksimal..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada para dosen, pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

REFERENSI

- [1] A. Gulnar, "EFFECTIVE USE OF AI TECHNOLOGY TO ENHANCE THE PROCESS OF SECOND LANGUAGE ACQUISITION IN CLASSROOM," vol. 1, no. 4, hal. 87–94, 2024.
- [2] H. Harnawati dan U. Hidayati, "Persepsi Mahasiswa Calon Guru Matematika terhadap Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Konteks Pembelajaran," *JagoMIPA J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 4, no. 1, hal. 50–59, 2024.
- [3] L. Klarisa, A. A. Setiyanti, H. D. Purnomo, dan A. J. Gundo, "Analisis Kesiapan Pembelajaran Artificial Intelligence di Tingkat Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Salatiga)," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 3, hal. 1543–1552, 2023.
- [4] N. Hikmawati, M. I. Sufiyanto, dan Jamilah, "Konsep dan

- [5] Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI,” *Abuya J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, hal. 1–16, 2023.
- C. D. Journal *et al.*, “PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BERBASIS EDAPP DAN WEBSITE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI UPT SMPN 2,” vol. 5, no. 5, hal. 9111–9118, 2024.
- [6] M. I. F. Ayatillah dan W. L. Hunaida, “Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 22 Kota Surabaya,” vol. 3, no. 2, hal. 86–95, 2024.



Rusyda Maulida, S.Pd., M.Pd. Jakarta, 28 November 1987. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Matematika tahun 2008. Lulus S2 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Univ. Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) tahun 2011. Saat ini adalah dosen tetap Universitas Pamulang. Aktif menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah. Pernah tampil pada seminar prosiding nasional. Buku yang telah dipublikasikan yaitu Teknik Riset

Operasional, Implementasi Python pada Metode Numerik.



Muchlis, M.Kom, Ttl : 05 Mei 1986, Pendidikan terakhir : S2 Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Pekerjaan : Dosen Prodi TI STMIK Antar Bangsa.